Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 28743-28746

HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DENGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI DI SMA N 1 PORTIBI, PADANG LAWAS UTARA

Liana Fitri Suzani[1], Sri Oktalisa[2], Nurhaslinda[3]

[1,2,3]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Paluta Husada

Email : Lilynapitupulu.09@gmail.com

Published: Mei , 2026

ABSTRAK

Latar Belakang : Remaja merupakan suatu masa kehidupan dimana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Pada masa transisi dari anak-anak ke masa remaja, individu mulai mengembangkan diri dengan penilaian dan standar pribadi, tetapi kurang dalam interprestasi perbandingan social. Remaja mempunyai sifat yang unik, salah satunya adalah sifat ingin meniru sesuatu hal yang dilihat, kepada keadaan, serta lingkungan sekitarnya. Disamping itu, remaja mempunyai kebutuhan akan kesehatan seksual, dimana pemenuhan kebutuhan kesehatan seksual tersebut sangat bervariasi. Dari hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) di Bengkulu, menunjukkan tingkat pengetahuan remaja perempuan yang mengetahui menstruasi sekitar 6,5%. Pengetahuan terhadap menstruasi semakin meningkat seiring dengan peningkatan umurnya, karena mereka pernah mengalami menstruasi. Remaja wanita umur tertinggi mendapatkan haid pertama kali umur 13 tahun sebesar 29,2% disusul umur 14 tahun 25,2%. Pada kelompok remaja wanita mendiskusikan tentang haid pada ibu tertinggi 54,5% disusul teman 27,5% hanya 0,4% yang mendiskusikan dengan guru dan 17,5% tidak satupun (SKRRI, 2010).

Metode penelitian : yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. cross sectional study yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dependen dan independen secara bersamaan untuk mengetahui hubungan pengerahuan remaja putri dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi di SMA N 1 Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara pada bulan Februari-Maret 2026. Jumlah populasi sebesar 501 siswa diperoleh jumlah sampel yaitu sebanyak 84 remaja putri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

Hasil Penelitian : Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat dari 84 responden remaja dengan pengetahuan tentang perilaku personal hygiene saat menstruasi yakni hampir sebagian 40,2% dengan pengetahuan kurang, sebagian kecil 27,4% dengan pengetahuan cukup, dan hampir sebagian 41,7% dengan pengetahuan baik

Kesimpulan : Hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) dari 84 responden pengetahuan tentang perilaku personal hygiene saat menstruasi baik dengan 41,7 2) dari 84 responden remaja dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi yakni lebih dari sebagian 58,3% dengan perilaku personal hygiene baik 3) Dari hasil tabulasi silang diatas dari dari 35 remaja yang memiliki pengetahuan kurang yakni hampir sebagian 32,1% dengan perilaku personal hygiene kurang baik

Kata Kunci : Pengetahuan, Remaja, Personal Hygiene

ABSTRACT

Background : Adolescence is a period of life where psychological exploration occurs to discover self-identity. During the transition from childhood to adolescence, individuals begin to develop themselves through personal assessments and standards, but lack the ability to interpret social comparisons. Adolescents have unique characteristics, one of which is the desire to imitate what they see, the circumstances, and their surroundings. In addition, adolescents have sexual health needs, where the fulfillment of these sexual health needs varies greatly. The results of the Indonesian Adolescent Reproductive Health Survey (SKRRI) in Bengkulu showed that the level of knowledge of adolescent girls who knew about menstruation was around 6.5%. Knowledge of menstruation increases with age, as they have experienced menstruation. The highest age of adolescent girls who experienced their first period was 13 years old (29.2%), followed by 14 years old (25.2%). Among adolescent girls, the highest number of discussions about menstruation with their mothers (54.5%), followed by friends (27.5%), only 0.4% discussed it with teachers, and 17.5% did not discuss it with anyone (SKRRI, 2010).

Research Method: This study used a descriptive analytical method with a cross-sectional approach. A cross-sectional study is a study conducted by simultaneously collecting dependent and independent data to determine the relationship between adolescent girls' knowledge and personal hygiene behavior during menstruation at SMA N 1 Portibi, North Padang Lawas Regency, in February-March 2026. A population of 501 students resulted in a sample size of 84 adolescent girls. Data collection was conducted using a questionnaire.
Condusion: The results of the study can be conduded as follows: 1) of the 84 respondents, knowledge about personal hygiene behavior during menstruation is good with 41.7 2) of the 84 adolescent respondents with personal hygiene behavior during menstruation, namely more than half, 58.3% with good personal hygiene behavior 3) From the results of the cross tabulation above, of the 35 adolescents who have less knowledge, namely almost half, 32.1% with less good personal hygiene behavior

Keywords: Knowledge, Teenagers, Personal Hygiene

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Komplikasi kehamilan dan persalinan masih banyak terjadi, hal ini karena masih banyak pernikahan yang dilakukan pada usia muda sehingga mengakibatkan kehamilan dan persalinan yang terjadi pada usia muda dimana kematangan fisik belum ada sehingga memungkinkan timbulnya komplikasi kehamilan dan persalinan (Sutarmi, 2013). Situasi Kehamilan dengan resiko tinggi dapat mengancam kondisi kesehatan ibu.dan bayi, baik sebelum, selama, maupun setelah proses pFFersalinan. Berbagai faktor, seperti usia ibu yang ekstrem, tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya pengetahuan mengenai risiko kehamilan, dan kondisi sosial ekonomi yang tidak memadai, dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kehamilan berisiko tinggi. Oleh Karena itu, pemantauan secara rutin sangat diperlukan dan perawatan antenatal secara rutin agar bisa mendeteksi lebih awal adanya komplikasi atau tanda-tanda yang dapat membahayakan kondisi ibu dan janin Umur adalah umur pada saat ulang tahun terakhir. Umur seorang ibu berkaitan dengan alat – alat reproduksi wanita. Umur reproduksi yang sehat dan aman adalah 20 - 35 tahun. Kehamilan diusia kurang dari 20 tahun dan diatas 35 tahun dapat menyebabkan kehamilan risiko tinggi karena diusia kurang dari 20 tahun secara biologis belum optimal, emosinya cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat - zat gizi selama kehamilannya. Sedangkan pada usia 35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang menimpa diusia ini serat makin tua umur ibu maka akan terjadi kemunduran yang progresif dari endometrium sehingga untuk mencukupi kebutuhan nutrisi janin diperlukan pertumbuhan plasenta yang lebih luas. Kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia dibawah 20 tahun ternyata 2 - 5 kali lebih tinggi dari pada kematian maternal yang terjadi pada usia 20 - 29 tahun. Kematian maternal meningkat kembali sesudah usia 30 - 35 tahun (Wiknjosastro, 2002).

METODE PENELITIAN

Kehamilan adalah periode di mana janin berkembang di dalam rahim seorang wanita, dimulai dari pembuahan (penyatuan sel sperma dan ovum) hingga kelahiran. Proses ini berlangsung selama rata-rata 40 minggu (sekitar 9 bulan) dan melibatkan banyak perubahan fisiologis pada tubuh ibu untuk menopang pertumbuhan janin.

Usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Usia merupakan variabel yang selalu diperhatikan dalam penelitian – penelitian epidemiologi yang merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan. Umur reproduksi sehat (20 – 35 tahun) berpeluang 7,3 kali mempunyai pengetahuan yang lebih baik mengenai tanda bahaya dalam kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil yang mempunyai umur reproduksi tidak sehat. Usia seorang wanita pada saat hamil sebaiknya tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua karena berisiko tinggi untuk melahirkan. (Ruswana, 2006).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode observasional- analitik. Desain penelitian yang digunaka adalah *cross-sectional* Tempat penelitian akan dilakukan di Desa Sigama Padang Lawas Utara. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan 2 Juli s/d 3 Agustus 2025.

Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* sebanyak 30 responden. Alat ukur penelitian ini menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Ibu hamil dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Variabel dalam penelitian ini meliputi usia ibu hamil, dan Komplikasi kehamilan.

1. Usia Berdasarkan karakteristik umur responden dikategorikan menjadi umur 20 – 35 tahun serta ≤20 tahun dan ≥35 tahun yang dapat dilihat bahwa responden paling banyak berumur ≤20 tahun dan ≥35 tahun yaitu sebanyak 18 orang (60%), serta umur 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 12 orang (40%).
2. Kehamilan Risiko Tinggi. Berdasarkan data menunjukkan dari 30 responden, yang mengalami kehamilan risiko rendah sebanyak 13 (43,3%) dan yang mengalami kehamilan risiko tinggi sebanyak 17 (56,6%).

Analisis Bivariat

Untuk menguji hubungan variabel bebas yang meliputi usia ibu hamil dengan variabel terikat yaitu risiko komplikasi kehamilan dilakukan secara analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*dengan a=0,05 yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Hubungan Usia Dengan Komplikasi kehamilan Hasil analisis hubungan antara Usia dengan Komplikasi kehamilan diperoleh bahwa dari 12 responden yang memiliki usia 20 – 35 tahun, yang memiliki kehamilan dengan risiko rendah sebanyak 4 orang (33,3%) dan yang memiliki kehamilan risiko tinggi sebanyak 8 orang (66,6%). Kemudian dari 18 responden yang memiliki usia ≤20 tahun dan≥35 tahun, yang memiliki kehamilan dengan risiko rendah sebanyak 7 orang (38,8%) dan yang memiliki kehamilan dengan risiko tinggi sebanyak 11 orang (61,1%). Hasil uji statistic chi-square menunjukan bahwa ada hubungan antara Usia ibu hamil dengan Komplikasi kehamilan (p=0,038).

PEMBAHASAN

1. Gambaran pengetahuan remaja putri terhadap perilaku personal hygiene saat menstruasi di SMA N 1 Portibi

Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat dari 84 responden remaja dengan pengetahuan tentang perilaku personal hygiene saat menstruasi yakni hampir sebagian 40,2 % dengan pengetahuan kurang, sebagian kecil 27,4% dengan pengetahuan cukup, dan hampir sebagian 41,7% dengan pengetahuan baik.

Dari 84 responden berdasarkan rekap kuesioner pertanyaan no 15 yakni Penyakit yang dapat di akibatkan apabila seseorang tidak membersihkan alat kelamin/kemaluan pada saat menstruasi adalah kanker serviks atau rahim merupakan pertanyaan dengan skor terendah yaitu 45.

2. Gambaran perilaku personal hygiene remaja putri saat menstruasi di SMA N 1 Portibi

Dari hasil yang dilakukan bahwa dari 84 responden remaja dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi yakni lebih dari sebagian 58,3% dengan perilaku personal hygiene baik dan hampir sebagian 47,1% dengan perilaku personal hygiene kurang baik.

Dari 87 responden berdasarkan rekap kuesioner pertanyaan no 8 yakni saya sering menggunakan parfum/cairan pembersih untuk menghilangkan bau pada alat kelamin/kemaluan merupakan pertanyaan dengan skor terendah yaitu 32 artinya sebagian besar mereka sering menggunakan parfum/cairan pembersih untuk menghilangkan bau pada alat kelamin/kemaluan.

3. Hubungan pengetahuan remaja putri dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi di SMA N 1 Portibi

Dari hasil tabulasi silang diatas dari dari 35 remaja yang memiliki pengetahuan kurang yakni hampir sebagian 32,1% dengan perilaku personal hygiene kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku tidak menjaga kebersihan pada daerah kelamin saat menstruasi masih cukup tinggi hal ini disebabkan kurang mendapatkannya pengetahuan tentang cara bagaiman pentingnya menjaga kebersihan alat kelamin, mengganti pembalut dalam sehari, dan sedikitnya pengetahuan yang diperoleh siswi tentang menstruasi. kurangnya pengetahuan tentang proses terjadinya haid dan cara menjaga kebersihan selama menstruasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Dari hasil *contingency coefficient* didapat kategori hubungan sedang antara pengetahuan remaja putri dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi. Hal tersebut menjelaskan bahwa pengetahuan bukan merupakan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah. Masih banyaknya faktor lain yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah remaja yakni faktor predisposisi (Predisposing faktors) : sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai budaya, faktor pendukung (Enabling faktors) : lingkungan fisik, tersedia atau tidaknya tersedianya fasilitas-fasilitas. dan faktor pendukung lainnya (Reinforcing faktors) : sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Untuk dapat meningkatkan perilaku personal hygiene yang baik pada remaja saat menstruasi disarankan agar remaja memiliki pengetahuan terhadap perilaku personal hygiene sehingga remaja sedini mungkin dapat menghindari hal-hal yang menjadi dampak dari tidak menjaga personal hygiene saat menstruasi.

REFERENCES

El Manan, (2013). *Bebas Dari Ancaman Disfungsi Seksual Khusus Wanita,* Jogjakarta: Buku Biru.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta